

Prinsip-Prinsip
EKONOMI
ISLAM



GRAHA ILMU

Prinsip-Prinsip
EKONOMI
ISLAM

MUHAMMAD

PRINSIP-PRINSIP EKONOMI ISLAM

Oleh : Muhammad

Edisi Pertama

Cetakan Pertama, 2007

Hak Cipta © 2007 pada penulis,
Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.



GRAHA ILMU

Candi Gebang Permai Blok R/6

Yogyakarta 55511

Telp. : 0274-882262; 0274-4462135

Fax. : 0274-4462136

E-mail : info@grahailmu.co.id

Muhammad

PRINSIP-PRINSIP EKONOMI ISLAM/Muhammad
- Edisi Pertama - Yogyakarta; Penerbit Graha Ilmu, 2007
x + 122 hlm, 1 Jil. : 23 cm.

ISBN: 978-979-756-246-5

1. Ekonomi

I. Judul

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku ini yang ada di hadapan pembaca ini. Buku yang sederhana ini disusun untuk memenuhi kebutuhan referensi dalam mata kuliah Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam yang masih terbatas.

Buku ini terdiri dari enam bab, di mana masing-masing bab memiliki korelasi yang erat dan berkesinambungan yang perlu dikaji dan pahami dalam mata kuliah Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam. Pembahasan dalam buku ini secara garis besar terdiri dari tiga bagian utama, pertama menyajikan kerangka ontologis tentang ekonomi Islam, bangunan dan azas- azas ekonomi Islam. Berbagai problema yang dimunculkan oleh kesalahan ontologis dan epistemologis ekonomi moderen di bahas dalam bab dua dan tiga. Menyikapi permasalahan yang ada, maka dalam bab empat, lima dan enam uraian buku ini menyajikan pembahasan pemecahan permasalahan dimaksud.

Penyelesaian penulisan buku ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi berbagai pihak. Kepada mereka yang telah berpartisipasi penulis mengucapkan terima kasih semoga dukungan dan partisipasinya menjadi aset masa depan yang tak ternilai harganya. Terima kasih secara khusus penulis sampaikan pada Istri dan anak-anak penulis, Dra. Nuryani, M. KPd, Ridhani Ulil 'Ilmi dan Rif'an 'Ilman Naafi'an yang telah merelakan sebagian besar dari waktu untuk bersama Abinya terbagi.

Terima kasih yang mendalam, penulis sampaikan kepada teman-teman di penerbit Graha Ilmu, terutama kepada Pak Jozeph Edyanto, selaku Direktur Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta atas kepercayaan, bantuan dan dukungan serta kemudahan-kemudahan yang diberikan kepada penulis. Atas jasa mereka semualah buku ini dapat diterbitkan. Semoga kesuksesan selalu bersama kita, amin.

Palangka Raya, 07 Juni 2007

Muhammad H.M.S

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 EKONOMI ISLAM:HAKEKAT, KONFIGURASI DAN AZAS	1
A. Hakikat Ekonomi Islam	1
B. Konfigurasi Ekonomi Islam	3
C. Azas-Azas Ekonomi Islam	9
BAB 2 PROBLEMATIKA EKONOMI KONTEMPORER	15
A. Paradigma Keilmuan	15
B. Ekonomi: Disiplin Ilmu Bebas Nilai	18
C. Ketimpangan Sosial Ekonomi antar Negara	21
D. Nilai-Nilai Islam: Upaya Reorientasi Ekonomi Sejati	23
BAB 3 LIBERASLISASI DAN PERMASALAHAN EKONOMI	27
A. Hakikat Liberalisasi	27
B. Isi Liberalisasi Ekonomi	30
C. Implikasi Terhadap Ekonomi Mikro	36

BAB 4 LANDASAN ISLAM DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI	41
A. Pengantar	41
B. Landasan Islam dalam Pembangunan Ekonomi	43
BAB 5 NILAI-NILAI AGAMA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI	69
A. Pengertian Dasar Nilai	70
B. Nilai Agama dalam Sejarah Ekonomi	72
C. Agama dalam Perkembangan Ekonomi Moderen	83
BAB 6 PARADIGMA ISLAM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MIKRO	95
A. Pengantar	95
B. Peranan Negara dalam Pemberdayaan Ekonomi Mikro	96
C. Kebijakan Negara dalam pemberdayaan Ekonomi Mikro	102
D. Rekonstruksi Pemberdayaan Ekonomi Mikro	108
E. Kekuatan Bank Syari'ah dalam Pemberdayaan Ekonomi Mikro	113
DAFTAR PUSTAKA	117
TENTANG PENULIS	121

BAB 1

EKONOMI ISLAM: HAKIKAT, KONFIGURASI DAN AZAS

A. HAKIKAT EKONOMI ISLAM

Pembicaraan tentang ekonomi Islam merupakan suatu hal yang sangat menarik dalam dekade terakhir ini. Kemunculan ekonomi Islam dipandang sebagai sebuah gerakan baru yang disertai dengan misi dekonstruktif atas kegagalan sistem ekonomi dunia yang dominan selama ini dalam menyelesaikan berbagai persoalan ekonomi dunia yang semakin rumit.

Pada hakikatnya ekonomi Islam adalah metamorfosa nilai-nilai Islam dalam ekonomi dan dimaksudkan untuk menepis anggapan bahwa Islam adalah agama yang hanya mengatur persoalan ubudiyah atau komunikasi vertikal antara manusia (mahluk) dengan Allah (khaliq)nya.

Dengan kata lain, kemunculan ekonomi Islam merupakan satu bentuk artikulasi sosiologis dan praktis dari nilai-nilai Islam yang selama ini dipandang doktriner dan normatif. Dengan demikian, Islam adalah suatu *way of life* yang praktis dan ajarannya tidak hanya merupakan aturan hidup yang menyangkut aspek ibadah dan muamalah sekaligus, mengatur hubungan ma-

nusia dengan rabb-Nya (hablun minaLlah) dan hubungan antara manusia dengan manusia (hablun min an nas).

Ilmu ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langka yang seirama dengan maqasid syariah yaitu menjaga agama (*li hifdz al din*), jiwa manusia (*li hifdz an nafs*), akal (*li hifdz al 'akl*), keturunan (*li hifdz al nasl*) dan menjaga kekayaan (*li hifdz al mal*) (Syatibi, tt. 12) tanpa mengekang kebebasan individu (Chapra,2001).

Salah satu definisi yang mengakomodasi unsur-unsur maqasid asy syari'ah di atas adalah definisi ekonomi Islam yang dirumuskan Yusuf al Qardhawi. Ia mengatakan ekonomi Islam memiliki karakteristik tersendiri. Dan keunikan peradaban Islam yang membedakannya dengan sistem ekonomi lain. Ia adalah ekonomi Rabbaniyah, Ilahiyah, Insaniyah (berwawasan kemanusiaan), ekonomi berakhlak dan ekonomi pertengahan.

Sebagai ekonomi Ilahiyah, ekonomi islam memiliki aspek-aspek transendensi yang sangat tinggi suci (holy) yang memadukannya dengan aspek materi, dunia (profanitas). Titik tolaknya adalah Allah dan tujuannya untuk mencari fadl Allah melalui jalan (*thariq*) yang tidak bertentangan dengan apa yang telah digariskan oleh Allah.

Ekonomi Islam seperti dikatakan Shihab (1997) diikat oleh seperangkat nilai iman dan ahlak, moral etik bagi setiap aktivitas ekonominya, baik dalam posisinya sebagai konsumen, produsen, distributor, dan lain-lain maupun dalam melakukan usahanya dalam mengembangkan serta menciptakan hartanya.

Sebagai ekonomi kemanusiaan, ekonomi Islam melihat aspek kemanusiaan (*humanity*) yang tidak bertentangan dengan aspek ilahiah. Manusia dalam ekonomi Islam merupakan pemeran utama dalam mengelola dan memakmurkan alam semesta disebabkan